

PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA FILM TARI BADIK

(Skripsi)

Oleh

DESTA RISKI YUWANDA

NPM 2013043015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA FILM TARI BADIK

Oleh

DESTA RISKI YUWANDA

Penelitian ini membahas tentang proses kreatif penciptaan karya film tari Badik. Bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya film tari Badik yang dilakukan oleh pengkarya yaitu Desta Riski Yuwanda, Ni Ketut Putri Andayani, dan Indah Lestari. Data yang disajikan berupa data deskriptif kualitatif tentang proses kreatif penciptaan karya film tari Badik, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer yaitu pengkarya film tari Badik, dan sumber data sekunder berupa dokumentasi proses kreatif penciptaan karya film tari Badik. Peneliti melakukan analisis menggunakan teori penciptaan koreografi Jacqueline Smith yang membagi proses penciptaan koreografi menjadi 5 tahapan Konstruksi, yaitu Konstruksi I, Konstruksi II, Konstruksi III, Konstruksi IV, dan Konstruksi V. Peneliti juga melakukan analisis menggunakan teori penciptaan sinematografi Gerzon R. Ayawaila yang membagi tahapan penciptaan sinematografi menjadi 3 tahapan yaitu, Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Hasil analisis tersebut berupa kesimpulan tentang proses kreatif penciptaan karya film tari Badik yang melalui 3 tahapan, yaitu Pra Produksi yang meliputi tahapan Konstruksi I dan Konstruksi II, Produksi yang meliputi tahapan Konstruksi III, dan Pasca Produksi yang meliputi tahapan Konstruksi IV dan Konstruksi V. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dengan adanya kolaborasi antara pengkarya, videografer, komposer, serta pihak terkait lainnya.

Kata Kunci : Proses kreatif, Penciptaan, Film tari Badik

ABSTRACT**CREATIVE PROCESS OF CREATING BADIK DANCE FILM*****By*****DESTA RISKI YUWANDA**

This research discusses the creative process of creating Badik dance films. Aims to describe the creative process of creating the Badik dance film by the creators, namely Desta Riski Yuwanda, Ni Ketut Putri Andayani, and Indah Lestari. The data presented is qualitative descriptive data about the creative process of creating Badik dance films, using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data source in this research is a primary data source, namely the creator of the Badik dance film, and a secondary data source in the form of documentation of the creative process of creating the Badik dance film. The researcher carried out an analysis using Jacqueline Smith's choreography creation theory which divides the choreography creation process into 5 stages of construction, namely Construction I, Construction II, Construction III, Construction IV, and Construction V. The researcher also carried out an analysis using Gerzon R. Ayawaila's theory of cinematographic creation which divides The stages of creating cinematography are divided into 3 stages, namely, Pre-Production, Production and Post-Production. The results of this analysis are conclusions regarding the creative process of creating Badik dance films which went through 3 stages, namely Pre-Production which includes Construction I and Construction II stages, Production which includes Construction Stage III, and Post-Production which includes Construction IV and Construction V stages. This stage is carried out in collaboration between the creator, videographer, composer and other related parties.

Keywords : Creative Process, Creation, Dance Film Badik

PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA FILM TARI BADIK

Oleh

DESTA RISKI YUWANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA FILM**
TARI BADIK

Nama Mahasiswa : **Desta Riski Yuwanda**

NPM : **2013043015**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.
NIP 19900329 201903 2 016

Lora Gustia Ningsih, M.Sn.
NIK 231804920802201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

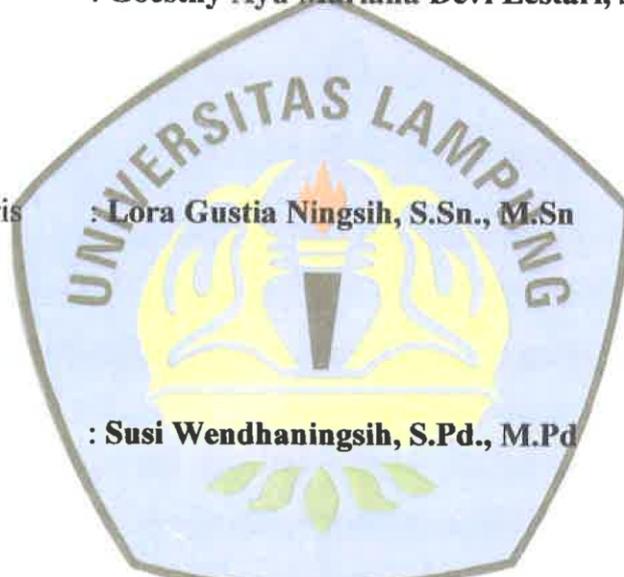
Ketua : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn, M.Sn**



Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn**



Penguji : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 April 2024**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desta Riski Yuwanda
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043015
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain. Apabila kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 05 April 2024

Yang Menyatakan,



Desta Riski Yuwanda
NPM 2013043015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desta Riski Yuwanda, lahir di Sidorejo pada tanggal 7 Desember 2002, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ngadi dan Ibu Ida Farida. Mengawali pendidikan pada tahun 2006 di TK Mulya Kemuning, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 1 Sidorejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Islam Kebumen dan pada tahun 2017 melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Islam Kebumen serta lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bumi Rejo Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, serta melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Bumi Rejo Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung mengenai bagaimana proses kreatif penciptaan karya film tari Badik sebagai tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Hidup adalah Perjuangan, Perjuangan adalah Hidup.
Memilih berjalan lurus kedepan atau berhenti pada persimpangan”.

(Desta Riski Yuwanda)

“Bersyukur adalah Jembatan, Jembatan antara Hati dan Pikiran”.

(Desta Riski Yuwanda)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim. Puji Syukur saya panjatkan Kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat melewati perjalanan hidup yang sangat berharga. Diiringi doa dari orang tua, keluarga dan teman sehingga penelitian yang berjudul **“Proses Kreatif Penciptaan Karya Film Tari Badik”** ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hasil dari perjalanan yang cukup panjang ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu tercinta Ida Farida, ibu yang telah mengandung, melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik dan menyayangi saya sepenuh hatinya. Ibu yang selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya. Ibu selalu mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan rasa toleransi agar anaknya bisa tumbuh dan berkolaborasi dengan semua orang. Ibu adalah alasan terbesar saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, karena ibu adalah kekuatan terbesar dalam hidup saya.
2. Ayah terhebat Ngadi, Ayah adalah sosok yang sangat membanggakan bagi anaknya. Ayah selalu mengajarkan keberanian, kemandirian serta rasa tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalani kehidupan. Ayah selalu menjadi panutan dalam segala hal, baik dalam bersikap maupun dalam memecahkan sebuah persoalan.
3. Suci Afista, Reno, Asilla dan Aksa yang sangat saya sayangi. Adik-adik yang menjadi alasan untuk saya agar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan bekerja keras dalam meraih cita-cita yang selalu dimimpikan.
4. Kakek Sutijo, kakek Rono Wijoyo (Alm) serta nenek Suparni dan nenek Sukiyem (Alm) yang telah melahirkan dan membesarkan ayah dan ibu dengan penuh kasih sayang dan doa yang selalu kalian panjatkan setiap saat sehingga dapat memudahkan segala urusan dalam kehidupan saya.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas kehendak serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Proses Kreatif Penciptaan Karya Film Tari Badik**”. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu memberikan dukungan serta motivasi selama penulis menempuh studi di Program Studi Pendidikan Tari. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dilancarkan segala urusannya.
5. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus narasumber yang selalu memberikan segala arahan, saran, masukan, serta motivasi kepada penulis. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang sangat berharga, terima kasih atas segala kebaikan serta ketulusan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan bimbingan Ibu Devi. Kehadiran Ibu Devi sangat membantu penulis mulai dari penyusunan proposal penelitian, hasil dan pembahasan serta komprehensif. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan serta selalu dipermudah dalam menjalankan segala urusannya.

6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, masukan dan solusi selama proses penyusunan skripsi berlangsung. Terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk selalu berdedikasi dan memberikan arahan kepada saya. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang berlimpah dan semoga selalu diberikan kemudahan dalam menjalankan segala urusan.
7. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia memberikan tanggapan, kritik dan saran mengenai skripsi ini sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik oleh penulis. Terima kasih untuk ibu karena sudah memberikan dukungan dan arahnya kepada penulis.
8. Bapak dan ibu dosen, Ibu Dwi, Bapak Agung, Miss Devi, Miss Lora, Miss Nabilla, Ibu Susi, Ibu Fitri, Miss Tya, Miss Bulan, Miss Amel, Bapak Yudha, Bapak Ricky, Bapak Wayan, Bapak Hero, terima kasih telah membimbing dan selalu memberikan arahan kepada penulis. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan semoga selalu dimudahkan urusannya.
9. Bung Yovi Sanjaya, S.Pd, terima kasih banyak telah membantu penulis sejak awal masuk Prodi Pendidikan Tari. Terima kasih selalu membantu dalam segala urusan yang berkaitan dengan ujian dan semoga bung Yovi selalu dilancarkan segala urusannya.
10. Mas Asep Saprudin terima kasih banyak telah membantu segala proses administrasi selama perkuliahan berlangsung sehingga penulis bisa sampai ditahap ini. Semoga Mas Asep selalu bahagia dan semoga selalu diberikan kemudahan dalam segala urusannya.
11. Terima kasih Pakde Nok, Pakde Suhar dan Pak Satpam Polim atas segala bantuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Terima kasih telah membantu dalam perizinan latihan malam dan latihan diluar hari kerja. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan dalam kehidupan ini.

12. Terima kasih kepada semua sumber yang dijadikan referensi oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semua sumber dibuka, internet dan jurnal yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terima kasih banyak kepada Bapak Supriyadi Maliki, M.H. selaku narasumber sekaligus pemilik Galeri Perdana Pusaka Lampung yang telah bersedia memberikan informasi serta pengetahuan tentang Badik Lampung. Terima kasih sudah berbagi informasi mengenai keterlibatannya dalam proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.
14. Terima kasih untuk Agus, Gilang, Fatih, Hafiz dan Rifky yang sudah bersedia menjadi penari karya film tari yang berjudul “Badik”. Terima kasih juga sudah menjadi narasumber, semoga kalian menjadi anak yang sukses dan bisa membanggakan kedua orangtua.
15. Terima kasih kepada Ibu Fatimah dan SMP 10 Bandar Lampung yang telah membantu mengizinkan siswa-siswanya untuk terlibat dalam proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.
16. Terima kasih untuk Seni Tari Unila Angkatan 2020 yang telah berproses bersama selama kurang lebih 7 semester ini. Terima kasih sudah mengukir banyak prestasi dan pengalaman yang sangat berkesan, terima kasih untuk senangnya, kompaknya serta hebatnya sehingga bisa selalu maksimal dalam setiap karya dan pertunjukannya. Terimakasih telah melahirkan Sakta *Production* yang menjadikan angkatan 2020 semakin solid dan tanggung jawab dalam mengadakan setiap acara besar. Keberhasilan itu tak lepas dari doa dan dukungan orang-orang baik disekitar kita. Semoga Allah selalu meridhoi kita dan selamat menggapai kesuksesan masing-masing.
17. Terima Kasih kepada Seni Tari Unila angkatan 8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23 yang telah berbagi kisah dan pengalamannya, terima kasih sudah membimbing dan saling mengingatkan tentang hal-hal baik selama proses perkuliahan. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan semoga diberikan kesuksesan dimanapun kalian berada.

18. Terima kasih banyak untuk *partner* Koreografi Tradisi ku, Komang Bela, Selamat Riaji, Maretha Suri, Nelyta Pebrianis, Helda Apriliani, Alivia yang telah berproses bersama sehingga bisa menghasilkan karya dengan judul *Kemang Baleu*. Terima kasih juga untuk kak Randi Dimas yang telah memberikan dukungannya dengan menjadi komposer dalam karya kami. Semoga kalian selalu sehat dan diberi kelancaran dalam meraih kesuksesan.
19. Terima kasih banyak untuk *partner* Komposisi Koreografi Pendidikan ku, Indah Lestari dan Ni Ketut Putri Andayani yang telah berproses bersama sehingga bisa menghasilkan karya film tari dengan judul *Badik*. Terima kasih karena kita sudah berhasil menayangkan hasil karya kita di bioskop dengan sangat baik. Terima kasih juga untuk kak Vian Harmonic yang telah menjadi komposer dalam karya kami. Semoga kalian selalu sehat dan semoga hidup kalian selalu diiringi dengan kebahagiaan.
20. Terima kasih banyak untuk *partner* Koreografi Non Tradisi (Koreografi Lingkungan) ku, Amalia Putri Utami dan Helda Apriliani yang telah berproses bersama sehingga bisa menghasilkan karya koreografi lingkungan dengan judul *Silver*. Terima kasih karena kita sudah berhasil mementaskan karya *Silver* di Bundaran Universitas Lampung dengan segala keunikan dan daya tariknya. Terima kasih juga untuk teman-teman pemusik karya *Silver* Bang Alex, Bang Putra, Daffa, Aldit, Rio. Terima kasih untuk para penari Rhea, Resti, Yeni, Davita, Nando dan Febri yang telah rela menjadi manusia silver selama satu semester. Semoga kalian selalu sehat, bahagia dan diberi kelancaran dalam meraih cita-cita ya.
21. Terima kasih untuk Tim Sendratari Polahi yang telah berproses bersama mengangkat cerita daerah Gorontalo. Terima kasih juga untuk Salwa, Gading, Ipan, Wayan, Atmoko dan Riki yang telah berproses bersama menjadi penari. Terima kasih untuk bang Ahmad Wanda M.Sn. yang telah bersedia menjadi komposer karya Sendratari Polahi yang luar biasa kerennya.
22. Terima kasih untuk Kak Feri Andriansyah, Mas Wahyudi Sadewa, Mas Amri Sukroeni Ziddan, Mas Sulhan Jamil, Mas Haris, Faisal Akbar, Anggia Irma,

Hafid Khoiruddin, Ade Lutfi, Fidiatun, Johan Belva yang telah memberikan dukungan dan motivasi mulai dari SMA hingga masuk dunia perkuliahan.

23. Terima Kasih kepada Pakde Bambang, Bude Siti, Mba Lia, Mas Dafi, Kenzie yang telah menerima saya sebagai penghuni Kosan Demit. Terima kasih sudah menganggap saya seperti keluarga Pakde Bambang sendiri. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
24. Terima kasih banyak kepada teman-teman KKN Bumi Rejo 2023 Reza, Silmy, Feli, Celi, Cerry, Rina, Meilinda, Lesi dan Elok yang telah bekerja sama di desa selama kurang lebih 40 hari. Semoga kalian sukses dan selalu diberikan kesehatan dimanapun kalian berada.
25. Terima kasih kepada Asri Puspita, Syifa Fauziah, Harummi Faktiah, Rendi Apriyan, Rio Nur Faizin, Riyan Prayogi, Deka Alkhoiri, Ibnu Albana, dan Zully yang telah memberikan banyak informasi dan telah bersedia bertukar gagasan tentang kehidupan perkuliahan.
26. Terima kasih untuk teman-teman komunitas Film, Tim Kreatif Kemenparekraf dan Kemendikbudristek yang telah bekerja sama dalam setiap kegiatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
27. Terima kasih kepada teman-teman ALUNAN (Alumni Seniman Muda Nusantara) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dalam mengorganisir sebuah organisasi tingkat nasional. Semoga ALUNAN semakin sukses.

Bandar Lampung, 05 April 2024

Penulis

Desta Riski Yuwanda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Objek Penelitian	5
1.5.2 Subjek Penelitian	5
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Proses Kreatif	9
2.3 Koreografi	11
2.3.1 Konstruksi I.....	12
2.3.2 Konstruksi II	12
2.3.3 Konstruksi III	12
2.3.4 Konstruksi IV	12
2.3.5 Konstruksi V	12
2.4 Sinematografi	13
2.4.1 Pra Produksi	14
2.4.2 Produksi	15

2.4.3 Pasca Produksi	15
2.5 Film Tari	15
2.6 Kerangka Berpikir.....	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Fokus Penelitian.....	19
3.4 Sumber Data.....	19
3.4.1 Data Primer	19
3.4.2 Data Sekunder	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5.1 Observasi.....	20
3.5.2 Wawancara.....	20
3.5.3 Dokumentasi	21
3.6 Instrumen Penelitian	21
3.7 Teknik Keabsahan Data	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
3.8.1 Reduksi Data	31
3.8.2 Penyajian Data	31
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Pengkarya Film Tari Badik.....	33
4.2 Proses Kreatif Penciptaan Koreografi Pada Karya Film Tari Badik	36
4.2.1 Konstruksi I.....	37
4.2.2 Konstruksi II	50
4.2.3 Konstruksi III.....	52
4.2.4 Konstruksi IV.....	56
4.2.5 Konstruksi V	61
4.3 Proses Kreatif Penciptaan Sinematografi Pada Karya Film Tari Badik	65
4.3.1 Pra Produksi	66
4.3.2 Produksi	109
4.3.3 Pasca Produksi	114
4.4 Proses Kreatif Penciptaan Karya Film Tari Badik.....	127
4.4.1 Pra Produksi (Konstruksi I dan Konstruksi II)	128
4.4.2 Produksi (Konstruksi III)	132
4.4.3 Pasca Produksi (Konstruksi IV dan Konstruksi V).....	133
4.5 Deskripsi Adegan Karya Film Tari Badik	137
4.6 Dampak Karya Pada Aspek Kehidupan.....	148
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	150
5.1 Simpulan	150

5.2 Saran	151
5.2.1 Pengkarya.....	151
5.2.2 Peneliti Mendatang	151
5.2.3 Dosen Pengampu	152
5.2.4 Universitas Lampung	152
5.2.5 SMP Negeri 10 Bandar Lampung.....	152
5.2.6 Galeri Perdana Pusaka Lampung	153
DAFTAR PUSTAKA	155
GLOSARIUM	158
LAMPIRAN.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Jadwal Penelitian	6
Tabel 2 Instrumen Proses Penciptaan Koreografi.....	23
Tabel 3 Instrumen Proses Penciptaan Sinematografi.....	24
Tabel 4 Instrumen Proses Penciptaan Film tari	25
Tabel 5 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....	27
Tabel 6 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi	30
Tabel 7 Deskripsi Pengkarya Film tari Badik.....	35
Tabel 8 Deskripsi Penari Karya Film tari Badik.....	38
Tabel 9 Hasil Evaluasi dan Perbaikan Koreografi Tahap 1	62
Tabel 10 Hasil Evaluasi dan Perbaikan Koreografi Tahap 2	64
Tabel 11 Deskripsi Pemeran Karya Film tari Badik	69
Tabel 12 Jadwal Rencana Penciptaan Sinematografi Badik.....	90
Tabel 13 Alat Produksi Sinematografi Karya Film tari Badik.....	93
Tabel 14 Tata Busana Karya Film tari Badik	96
Tabel 15 Properti dan Setting Karya Film tari Badik	100
Tabel 16 Rencana Anggaran Biaya Karya Film tari Badik	108
Tabel 17 Hasil Evaluasi dan Perbaikan Sinematografi Tahap 1	124
Tabel 18 Hasil Evaluasi dan Perbaikan Sinematografi Tahap 2	125
Tabel 19 Total Anggaran Akhir Karya Film tari Badik.....	129
Tabel 20 Jadwal Proses Kreatif Penciptaan Film tari Badik.....	130
Tabel 21 Deskripsi Adegan Karya Film tari Badik	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Skema kerangka berpikir	17
Gambar 4.1 <i>Scene</i> pada karya <i>music video</i> Alfyy Rev	41
Gambar 4.2 Farel Prayoga menyanyikan lagu Ojo Dibandingke	41
Gambar 4.3 Foto observasi di tempat pembuatan Badik	44
Gambar 4.4 Foto potongan kayu dan palu bodem	45
Gambar 4.5 Foto Badik yang tersusun di dinding	46
Gambar 4.6 Foto pekerja yang sedang menempa besi	46
Gambar 4.7 Foto penari melakukan gerakan silat	47
Gambar 4.8 Foto pengkarya memberikan contoh gerakan	47
Gambar 4.9 <i>Scene</i> pada karya <i>music video</i> Weird Genius	49
Gambar 4.10 <i>Scene</i> pada karya video Alfyy Rev	49
Gambar 4.11 Foto eksplorasi gerakan penari anak sekolah	51
Gambar 4.12 Foto eksplorasi gerakan menggunakan potongan kayu	52
Gambar 4.13 Foto improvisasi gerak penari anak putus sekolah	55
Gambar 4.14 Foto improvisasi gerak penari anak sekolah	55
Gambar 4.15 Foto penggabungan motif gerak Tunduk	57
Gambar 4.16 Foto penggabungan motif gerak Hentak	58
Gambar 4.17 Foto penggabungan motif gerak Hembus	58
Gambar 4.18 Foto penggabungan motif gerak Tameng	59
Gambar 4.19 Foto penggabungan motif gerak Tolak	59
Gambar 4.20 Foto penggabungan motif gerak Putar	60
Gambar 4.21 Foto penari anak putus sekolah menempa besi	60
Gambar 4.22 Gerakan penari anak sekolah melihat Badik di dinding	61
Gambar 4.23 Foto lokasi pelaksanaan syuting film tari Badik	72
Gambar 4.24 <i>Scene</i> pada karya Videografer	73
Gambar 4.25 <i>Scene</i> pada karya Komposer	74
Gambar 4.26 Sketsa storyboard shot 1	76
Gambar 4.27 Sketsa storyboard shot 2	76
Gambar 4.28 Sketsa storyboard shot 3	77
Gambar 4.29 Sketsa storyboard shot 4	78
Gambar 4.30 Sketsa storyboard shot 5	79
Gambar 4.31 Sketsa storyboard shot 6	79
Gambar 4.32 Sketsa storyboard shot 7	80
Gambar 4.33 Sketsa storyboard shot 8	80
Gambar 4.34 Sketsa storyboard shot 9	81

Gambar 4.35 Sketsa storyboard shot 10	81
Gambar 4.36 Sketsa storyboard shot 11	82
Gambar 4.37 Sketsa storyboard shot 12	82
Gambar 4.38 Sketsa storyboard shot 13	83
Gambar 4.39 Sketsa storyboard shot 14	83
Gambar 4.40 Sketsa storyboard shot 15	84
Gambar 4.41 Sketsa storyboard shot 16	84
Gambar 4.42 Sketsa storyboard shot 17	85
Gambar 4.43 Sketsa storyboard shot 18	86
Gambar 4.44 Sketsa storyboard shot 19	86
Gambar 4.45 Sketsa storyboard shot 20	87
Gambar 4.46 Sketsa storyboard shot 21	87
Gambar 4.47 Screenshot perizinan lokasi syuting	89
Gambar 4.48 Foto proses Recce di lokasi syuting	91
Gambar 4.49 Foto proses latihan bersama Pemeran	92
Gambar 4.50 Foto pemeran mengikuti proses syuting	110
Gambar 4.51 Foto pemeran menyelimuti besi panas dengan kain	111
Gambar 4.52 Foto adegan dengan cahaya yang terlalu terang	112
Gambar 4.53 Foto pengambilan video dari belakang pemeran	113
Gambar 4.54 Pengambilan video plang sebagai simbol judul karya	113
Gambar 4.55 Scene pada karya Editor.....	114
Gambar 4.56 Tampilan beberapa <i>footage</i> yang dipilih.....	115
Gambar 4.57 Tampilan <i>editing</i> pada tahapan <i>rough cut</i> video	116
Gambar 4.58 Tampilan <i>editing</i> pada tahapan <i>coloring</i> video.....	116
Gambar 4.59 Tampilan pada tahapan <i>export</i> video	117
Gambar 4.60 Tampilan tahap <i>Arranging</i> musik karya Badik.....	118
Gambar 4.61 Tampilan tahap <i>Tracking</i> musik karya Badik	119
Gambar 4.62 Tampilan tahap <i>Mixing</i> musik karya Badik	120
Gambar 4.63 <i>Scene</i> pada karya <i>live music</i> “Ojo Dibandingke”	121
Gambar 4.64 Tampilan tahap <i>Editing</i> musik karya Badik.....	121
Gambar 4.65 Tampilan tahap <i>Mastering</i> musik karya Badik.....	122
Gambar 4.66 Tampilan tahap <i>Export</i> musik karya Badik.....	123
Gambar 4.67 <i>Barcode</i> video pertunjukan karya film tari Badik.....	136
Gambar 4.68 Foto mahasiswa angkatan 2020 di CGV Transmart Lampung	136
Gambar 4.69 Foto pengkarya bersama penari dan dosen pengampu.....	137
Gambar 4.70 Tampilan karya film tari Badik di youtube	147
Gambar 4.71 Skema dampak karya pada aspek kehidupan	149

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan aspek penting dari semua aktivitas artistik dalam proses penciptaan tari (Yetti, 2022: 47). Berdasarkan pernyataan tersebut, sebuah kreativitas dapat dimunculkan ketika terjadinya proses kreatif dalam penciptaan sebuah karya seni, khususnya seni tari. Proses kreatif berupa tahapan-tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Sebagai contoh dalam proses penciptaan karya tari, seseorang tentunya mendapatkan inspirasi dari berbagai aspek yang mempengaruhi proses pencarian ide dan lain sebagainya. Hal yang mempengaruhi tersebut tentunya merangsang seseorang dalam proses penciptaan karya sehingga pada prosesnya akan melibatkan pengalaman yang sudah pernah dilalui sebelumnya. Proses tersebut yang kemudian menjadi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menciptakan sebuah karya yang dalam penelitian ini akan berfokus pada produk karya film tari.

Film tari merupakan salah satu bentuk pertunjukan tari yang dalam proses penciptaannya melibatkan unsur koreografi dan sinematografi. Hal ini sejalan dengan pendapat Brannigan (2011: 104) yang mengatakan bahwa yang terpenting dalam pembuatan film tari adalah penari dengan koreografinya, videografer, dan editor. Film tari semakin dikenal oleh para penggiat seni tari ketika terjadinya pandemi *covid 19* yang membuat para penggiat seni khususnya seni tari mengalami keterbatasan dalam berproses untuk menciptakan dan menampilkan hasil karyanya. Hal ini dikarenakan pertunjukan tari biasanya ditampilkan secara langsung pada panggung yang melibatkan penonton untuk mengapresiasi secara langsung.

Adanya pemanfaatan media lain yang digunakan dalam penciptaan dan pertunjukannya, tentunya juga akan berpengaruh terhadap hasil akhir karya. Penonton juga tentunya tidak bisa memberikan apresiasi secara langsung seperti biasanya dikarenakan sistem pertunjukan yang berbeda dengan pertunjukan tari pada umumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjarwo (2023: 5) yang menyatakan bahwa ada perlakuan dan cara pandang yang berbeda ketika akan menikmati tayangan koreografi yang berkolaborasi dengan sinematografi. Pada proses penciptaan film tari, tentunya juga memiliki kelebihan dalam menentukan *setting* dan alur cerita. Pengkarya bebas memilih tempat yang sesuai dengan konsep karya serta mendukung dalam menguatkan isi cerita yang akan disampaikan melalui karya film tari. Keleluasaan inilah yang menjadikan bentuk pertunjukan film tari memerlukan kombinasi teknik-teknik sinematografi. Hal ini berkaitan dengan tugas seorang koreografer sebagai penata gerak dan sutradara/videografer sebagai penata video.

Proses penciptaan dan pertunjukan sebuah karya film tari tentunya juga selalu melibatkan pemanfaatan teknologi. Pada proses penciptaannya, penggunaan alat-alat seperti kamera dan komputer tentunya menunjang pengkarya dalam memvisualisasikan ide dan konsep karya yang akan digarap. Beberapa alat pendukung pengambilan gambar seperti *stabilizer* dan lensa yang memiliki kualitas baik juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir karya. Pada proses pertunjukannya, tentunya peranan teknologi sangat berpengaruh untuk memproyeksikan hasil karya akhir yang akan disaksikan oleh penonton. Hasil akhir karya dapat ditampilkan melalui tayangan virtual melalui layar *handphone* atau laptop, ataupun dapat berupa tayangan pada layar bioskop yang memanfaatkan teknologi proyeksi gambar melalui proyektor.

Menurut Arief S. Sadiman (2014: 215), proyektor adalah alat yang digunakan untuk memproyeksikan film rangkai (film strip). Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan tari Universitas Lampung angkatan 2020

pada mata kuliah komposisi koreografi pendidikan yang menayangkan hasil mata kuliah berupa film tari pada layar bioskop CGV Transmart Lampung dengan memanfaatkan teknologi proyeksi pada layar.

Komposisi koreografi pendidikan merupakan salah satu mata kuliah koreografi yang produk akhirnya berupa karya film tari. Mata kuliah tersebut diampu oleh 2 dosen yang bernama Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. dan Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd. Mahasiswa program studi pendidikan tari Universitas Lampung angkatan 2020 yang mengikuti mata kuliah tersebut berjumlah 53 orang dengan adanya pembagian menjadi beberapa kelompok pengkarya yang akan melakukan proses penciptaan karya film tari. Kelompok pengkarya ini ditentukan berdasarkan sistem pemilihan acak dan dari pembagian tersebut didapatkan 17 kelompok pengkarya dengan rata-rata kelompok pengkarya berjumlah 3 orang. Pada setiap kelompoknya, masing-masing mahasiswa memiliki tugas sebagai penata gerak, penata rias dan busana, serta penata artistik video.

Pementasan hasil mata kuliah tersebut melibatkan 17 karya film tari yang ditayangkan pada layar bioskop dengan nama acara *Choreography Growing Various*. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 17 film tari karya mahasiswa prodi pendidikan tari angkatan 2020, terdapat tiga jenjang sasaran koreografi yaitu tingkat dasar (SD), Tingkat menengah (SMP), dan tingkat atas (SMA). Masing-masing jenjang ditentukan tema yang harus digunakan dalam membuat karya. Adapun tema tersebut adalah membantu orang tua atau tentang lingkungan (tingkat SD), kerajinan tradisi lampung (tingkat SMP), sastra lisan atau legenda (tingkat SMA). Pada mata kuliah tersebut, dosen tentunya harus memberikan pemahaman yang lebih tentang proses penggarapan karya film tari yang akan ditempuh oleh mahasiswanya. Pemahaman yang dimaksud yaitu dengan memberikan materi tambahan tentang teknik-teknik sinematografi dan penyutradaraan.

Karya film tari dengan judul Badik merupakan salah satu dari 17 karya film tari dengan tema kerajinan tradisi Lampung yang diciptakan oleh mahasiswa program studi pendidikan tari Universitas Lampung angkatan 2020. Peneliti melihat adanya keunikan pada karya film tari Badik. Adapun keunikan tersebut terletak pada pemilihan penari yang berjumlah 5 orang dan berjenis kelamin laki-laki. Keunikan lain juga terdapat pada konsep dan cara pengemasan karya yang dilakukan oleh kelompok pengkarya yang bernama Desta Riski Yuwanda, Indah Lestari dan Ni Ketut Putri Andayani. Pengkarya melibatkan 5 peserta didik dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu siswa SMPN 10 Bandar Lampung. Karya film tari Badik juga pernah ditampilkan pada acara workshop pengembangan karakter siswa yang diselenggarakan oleh DIKDASMEN KEMDIKBUDRISTEK RI.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti proses kreatif penciptaan karya film tari Badik. Dalam tarian, orang tidak hanya tertarik pada produk, tetapi juga pada proses penciptaan atau proses eksplorasi (Yetti, 2022: 47). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka proses kreatif penciptaan karya film tari Badik penting dan menarik untuk diteliti agar dapat diketahui bagaimana proses kreatif yang dilalui oleh kelompok pengkarya dalam menciptakan karya tersebut. Peneliti akan menganalisis tahapan penciptaan koreografi dan tahapan penciptaan sinematografinya dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses kreatif penciptaan karya film tari Badik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

- 1.4.1** Bagi pengkarya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan proses penciptaan film tari selanjutnya.
- 1.4.2** Bagi peneliti mendatang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.
- 1.4.3** Bagi dosen pengampu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam menentukan sistem pembelajaran dan penciptaan pada mata kuliah yang produk akhirnya berupa film tari.
- 1.4.4** Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyediaan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.4.5** Bagi SMP Negeri 10 Bandar Lampung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sarana pengembangan karakter dan potensi peserta didik, khususnya ekstrakurikuler seni.
- 1.4.6** Bagi Galeri Perdana Pusaka Lampung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media promosi kerajinan tangan Lampung yang berupa Badik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses kreatif penciptaan pada karya film tari Badik.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karya film tari Badik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang proses kreatif penciptaan karya film tari bukan satu-satunya penelitian yang telah atau akan dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dijadikan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang memiliki hubungan yang sama dengan penelitian yang diambil oleh peneliti dari beberapa sumber antara lain :

Penelitian yang ditulis oleh Galih Suci Manganti pada tahun 2021 dengan judul “*I Will Survive: Perwujudan Adaptasi Di Masa Pandemi Melalui Karya Tari Video*”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa situasi pandemi menyebabkan masyarakat seni pertunjukan berbondong-bondong memindahkan aksi pertunjukan *live* (langsung) menjadi pertunjukan virtual. Memindahkan pertunjukan tari *live* melalui media virtual berupa tari video, film tari ataupun lainnya memiliki tantangan dan *treatment* tersendiri. Ada hal-hal baru yang perlu dipahami dan dipelajari lagi bagi seorang koreografer, tidak hanya selalu menata gerak menjadi sebuah koreografi, tetapi ada hal-hal yang perlu dipahami dan menjadi poin penting yaitu mata kamera. Karya yang berjudul “*I Will Survive*” ini diharapkan menjadi inspirasi bagi penonton untuk dapat terus *survive*, aktif, dan produktif di masa pandemi, tentunya dengan tetap mematuhi aturan prokes yang ada. Karya tersebut juga merupakan karya eksperimen dalam membuat karya tari video dengan menggunakan *step making video dance* oleh Katrina Mcpherson.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti proses penciptaan karya dalam

bentuk film tari. Proses penciptaan tersebut perlu diketahui agar mahasiswa ataupun pendidik dapat sama-sama mengetahui bagaimana kendala dan solusi terbaik untuk proses penciptaan film tari yang akan dijalani. Terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu fokus pada proses kreatif penciptaan film tari dan objek penelitian.

Jurnal yang ditulis oleh Hanny Herlina pada tahun 2021 dengan judul “Ketika Koreografi Berdialog dengan Kamera”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kamera sebagai ruang pentas dan sebagai representasi yang mewakili mata penonton harus mampu menyajikan suasana artistik, dramatik tanpa harus menghilangkan keutuhan koreografinya. Penari harus mampu berdialog dengan kamera, sadar kamera, menjaga rasa pada setiap gerak dan adegan agar gambar menjadi optimal. Untuk menghasilkan karya film tari untuk tugas akhir yang baik, koreografer harus melakukan adaptasi dengan sesuatu yang baru, untuk itu dibutuhkan banyak dialog antara koreografer dengan pembimbing karya dan ahli sinematografi. Pada proses karya ini terjadi dialog antara koreografi dengan kamera. Membiarkan tubuh dieksplor oleh kamera agar mampu memvisualisasikan perasaan sang penari. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasan proses penciptaan tari dalam bentuk film/video. Sedangkan pembeda penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitiannya dan proses kreatif penciptaan film tari Badik.

Tesis yang ditulis oleh Pradani Ratna Pramastuti pada tahun 2022 dengan judul “Persilangan Konsep dan Bentuk Antara Film dan Tari Dalam Penciptaan Film Tari *Auto.No.Me*”. Hasil penelitian menunjukkan proses hibridasi seni yang berupa persilangan ide dan bentuk dalam film tari terjadi sepanjang proses penciptaan. Hal ini terjadi karena dari proses eksplorasi, improvisasi, hingga pembentukan visual baik antara koreografer maupun sineas tidak bisa hanya bergerak pada prinsip seninya saja, namun harus melihat kepada pemaknaan tiap elemen dari masing-masing bidang dan menyilangkannya. Proses *editing* selain

menyusun logika struktur cerita, logika waktu dan ruang, serta menyusun estetika visual, juga memegang peranan yang sama dengan koreografer dalam membangun alur emosi dalam film tari. Emosi diperoleh ketika tarian, potongan gambar yang dipilih, dan musik latar telah bergerak selaras dalam kesatuan ritme. Hal ini membuat proses *editing* memiliki kuasa penuh karena mampu memanipulasi kecepatan gerak menyesuaikan ritme yang hendak dihadirkan. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melihat proses penciptaan karya film tari. Proses kreatif yang terjadi ketika penciptaan karya film tari oleh mahasiswa sangat penting untuk dipahami karena memiliki metode yang berbeda dengan penciptaan karya tari untuk pementasan di panggung *proscenium*. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

2.2 Proses Kreatif

Proses Kreatif adalah keleluasaan penulis/pengkarya dalam mengembangkan ide-ide, inspirasi, dan gagasan-gagasan secara bebas kadang-kadang secara “liar” (Sumaryadi, 2022: 3). Proses pengembangan ide-ide yang dilakukan oleh seseorang tentunya berdasarkan pada beberapa hal yang pernah dilakukan atau dilihat sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan rangsang yang ikut mempengaruhi dalam proses pencarian ide. Sebuah ide atau gagasan yang baik adalah yang memiliki perbedaan dengan apa yang sudah ada atau yang sudah diciptakan sebelumnya. Proses kreatif juga berupa tahapan-tahapan yang didalamnya mencakup banyak aspek yang perlu dilakukan untuk menciptakan sebuah karya seni. Seseorang yang melakukan proses kreatif tentunya harus berani mengambil resiko yang berkaitan dengan sesuatu yang akan terjadi atau akan dilalui pada tahapan-tahapannya. Keberanian tersebut tentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari proses yang dilakukan.

Proses kreatif tentunya juga berkaitan dengan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaryadi (2022: 4), yang menyatakan bahwa memunculkan kreativitas membutuhkan proses kreatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam memunculkan kreatifitas, seseorang harus melalui proses kreatif terlebih dahulu yang berkaitan dengan pencarian ide dan tahapan-tahapan lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan proses kreatif penciptaan yang akan dilakukan sehingga menghasilkan produk karya seni yang memiliki nilai kreatifitas tinggi. Pada proses kreatif seseorang harus melalui tahap pengembangan ide, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil karya seni dalam kemasan yang baru. Proses kreatif menjadi tahapan penting yang harus dilalui seseorang dalam melakukan penciptaan sebuah karya seni, yang dalam hal ini adalah seni tari.

Pada proses kreatif penciptaan tari, tentunya melibatkan beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya tari tersebut tentunya harus dilakukan sesuai dengan pertimbangan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukannya. Proses kreatif penciptaan yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan karya yang baru juga pastinya akan melibatkan banyak pihak yang ikut berproses di dalam penciptaannya. Pihak-pihak yang dilibatkan juga tentunya sesuai dengan kebutuhan seseorang yang sedang melakukan proses kreatif tersebut. Hal ini akan diamati pada proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

Peneliti akan melihat proses kreatif yang dilakukan oleh pengkarya film tari Badik dalam menciptakan karya tersebut. Sesuai dengan penyebutannya yaitu film tari, maka untuk mengetahui proses kreatif yang dilakukan oleh pengkarya dalam menciptakan karya film tari Badik, peneliti akan melihat dari aspek penciptaan koreografi dan sinematografinya. Analisa pada kedua aspek penciptaan tersebut perlu dilakukan karena dalam proses penciptaan karya film tari tentunya melalui tahapan-tahapan yang sangat kompleks, mulai dari persiapan hingga terciptanya hasil karya. Berdasarkan hal tersebut, akan dihasilkan deskripsi tentang proses kreatif yang dilalui oleh pengkarya dalam menciptakan karya film tari Badik.

2.3 Koreografi

Istilah koreografi berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari masal atau kelompok; dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja, berarti “catatan tari masal” atau kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep, yaitu berupa proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi, 2012: 1). Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka koreografi dapat dikatakan sebagai proses penyusunan gagasan dan pembentukan gerak yang disesuaikan dengan keinginan seorang koreografer. Gerak yang diciptakan juga dapat diterapkan pada kelompok penari yang berjumlah lebih dari 2 orang.

Koreografi hanya diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu (Hadi, 2012: 39). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui dalam proses penciptaan koreografi juga melihat pada aspek gerak, ruang serta waktu. Gerak merupakan dasar ekspresi dari semua hal yang juga berkaitan dengan emosional seseorang. Gerak tentunya sangat erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, dan lain sebagainya. Ruang berkaitan dengan pola lantai yang dilakukan saat melakukan gerakan. Selain itu, ruang gerak juga berkaitan dengan lebar atau tidaknya gerakan yang dilakukan. Waktu atau tempo dalam gerakan dapat diartikan sebagai kecepatan yang dilakukan dalam melakukan gerakan. Hal ini juga berkaitan dengan penyesuaian musik pengiring dalam sebuah karya tari.

Proses penciptaan koreografi tentunya berkaitan dengan tahapan-tahapan penciptaan gerakannya. Seperti tahapan penciptaan koreografi yang diungkapkan oleh Y. Sumandiyo Hadi yang menyatakan bahwa proses penciptaan koreografi melalui tahap eksplorasi, improvisasi, serta pembentukan. Namun, peneliti melihat adanya pendapat lain tentang proses penciptaan koreografi yang lebih detail dalam setiap tahapannya. Pendapat tersebut disampaikan oleh Jacqueline

Smith dalam Ben Suharto yang membagi proses penciptaan koreografi menjadi 5 tahapan, yaitu konstruksi I, konstruksi II, konstruksi III, konstruksi IV dan konstruksi V.

Tahapan penciptaan tari yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis proses penciptaan koreografi pada karya film tari Badik, yaitu tahapan penciptaan yang dikemukakan oleh Jacqueline Smith dalam Ben Suharto (1985: 20) yang membagi proses penciptaan tari menjadi 5 konstruksi yaitu:

2.3.1 Konstruksi I

Pada tahap ini seorang koreografer mendapatkan rangsang sebelum melakukan proses penciptaan berupa (rangsang auditif, rangsang visual, rangsang gagasan, rangsang kinestetik, rangsang audio visual, rangsang peraba).

2.3.2 Konstruksi II

Pada tahap ini seorang koreografer melalui proses pembentukan motif menuju komposisi. Koreografer menetapkan gagasan dan mengaplikasikan pada gerak yang akan ditampilkan atau yang biasa disebut eksplorasi.

2.3.3 Konstruksi III

Pada tahap ini, koreografer melakukan proses pengembangan gerak dan melakukan variasi terhadap gerakan tari atau yang biasa disebut improvisasi.

2.3.4 Konstruksi IV

Pada tahapan ini, koreografer harus mengatur dinamika tarian dengan membagi tempo lambat, sedang, dan cepat. Kemudian gerak yang sudah dibentuk digabungkan menjadi serangkaian gerakan tari (pengorganisasian bentuk).

2.3.5 Konstruksi V

Tahap ini merupakan tahapan evaluasi dan lebih berfokus pada respon yang diperoleh dari penonton terhadap karya tari yang telah diciptakan.

2.4 Sinematografi

Karya film merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif yang memadukan unsur sinematografi (Ayawaila, 2008: 11). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka sinematografi dapat diartikan sebagai ilmu yang didalamnya berisi tahapan-tahapan dalam mendokumentasikan suatu kejadian. Pada proses pendokumentasian tersebut tentunya melibatkan beberapa teknik khusus dalam pengambilan gambar. Menurut Nur Sahid (1992: 114), penggunaan *close up* dalam film/video bisa menjadi agen penciptaan makna. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam penciptaan sebuah karya sinematografi tentunya menggunakan beberapa teknik-teknik pengambilan gambar seperti *close up* dan lain sebagainya.

Menurut Wijayanti & Sabana (2017: 48), film merupakan alat yang digunakan untuk membuat dokumentasi dengan cara merekam objek yang bergerak. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui dalam proses penciptaan film harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidang tersebut. Seseorang yang melakukan pengambilan gambar biasanya disebut videografer. Teknik pengambilan gambar harus bisa dikuasai oleh seorang videografer, karena nantinya dalam proses penciptaan sinematografi seorang juru kamera atau yang biasa disebut videografer menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap pengambilan gambar dengan kamera di setiap adegannya.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh juru kamera sebelum memulai pengambilan gambar yaitu *white balance*, yaitu proses sosialisasi lensa kamera dengan keadaan sekitar obyek perekaman (Bonafix, 2011: 848). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka seorang videografer harus melakukan observasi di tempat yang akan dijadikan lokasi pengambilan gambar untuk mengetahui kondisi cahaya yang ada serta keadaan di lokasi. Hal ini juga bertujuan untuk mempersiapkan segala peralatan pendukung yang akan digunakan, seperti *filter* lensa kamera.

Proses penciptaan sinematografi juga akan melibatkan komputer sebagai alat pendukung dalam melakukan tahapan *editing*. Tahap editing yang pertama dilakukan yaitu *editing* video. Menurut Murodi dkk. (2023: 39), *editing* video adalah sebuah proses penyusunan dan menata hasil rekaman video menjadi satu kesatuan yang utuh berdasarkan naskah yang saling berkesinambungan dalam menyampaikan sebuah pesan. Selain tahap *editing* video, nantinya juga akan dilakukan proses pembuatan musik oleh komposer yang berupa musik digital. Musik digital adalah reproduksi suara dari sinyal digital yang dirubah ke asalnya menjadi sinyal analog (Putra & Hernanda, 2021: 10). Tahapan penciptaan musik menyesuaikan dengan video yang sudah dibuat sebelumnya dan seorang komposer melakukan proses pembuatan musik dengan tetap menyesuaikan pada konsep karya yang telah dibuat oleh pengkarya.

Proses penciptaan sinematografi juga akan melibatkan tahapan-tahapan yang cukup panjang, seperti yang disampaikan oleh Gerzon R. Ayawaila (2008: 77) yang membagi tahapan penciptaan sinematografi menjadi 3 yaitu :

2.4.1 Pra Produksi

Pra produksi adalah salah satu tahap dalam proses pembuatan film. Pada tahap ini dilakukan sejumlah persiapan pembuatan film, diantaranya yaitu menentukan gagasan, menentukan pemeran, mencari lokasi pembuatan dan penjualan Badik, menentukan videografer dan komposer, penulisan naskah skenario dan *storyboard* , mengurus perizinan, menentukan jadwal, melakukan latihan bersama pemeran, mencari kebutuhan alat yang akan digunakan, menyusun anggaran dan menentukan jadwal pengambilan gambar. Menurut Ajeng, dkk. (2024: 142-143) *Storyboard* merupakan suatu alat visual yang digunakan dalam produksi film, animasi, dan multimedia untuk merencanakan urutan gambar atau adegan yang secara berurutan.

2.4.2 Produksi

Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya sinematografi. Proses pengambilan video atau yang dalam kata lain dapat disebut juga dengan *shooting* (pengambilan gambar) ini dilakukan oleh seorang videografer. Pengambilan video ini dilakukan berdasarkan naskah karya yang telah dibuat. Selain itu, penggunaan *storyboard* sebagai acuan dalam menentukan *angle* kamera juga penting.

2.4.3 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah salah satu tahap dari proses pembuatan film. Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi video selesai dilaksanakan. Pada tahap ini terdapat beberapa proses, seperti *editing* film yang diawali dengan penyortiran file dan dilanjutkan dengan proses *rough cut* dan *rendering*. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan *editing* musik. Menurut Fadil dkk. (2022: 66), *Rough cut* adalah penggabungan dari berbagai adegan film menurut suatu cerita yang komprehensif dan biasanya sudah dengan dialog atau audio.

2.5 Film Tari

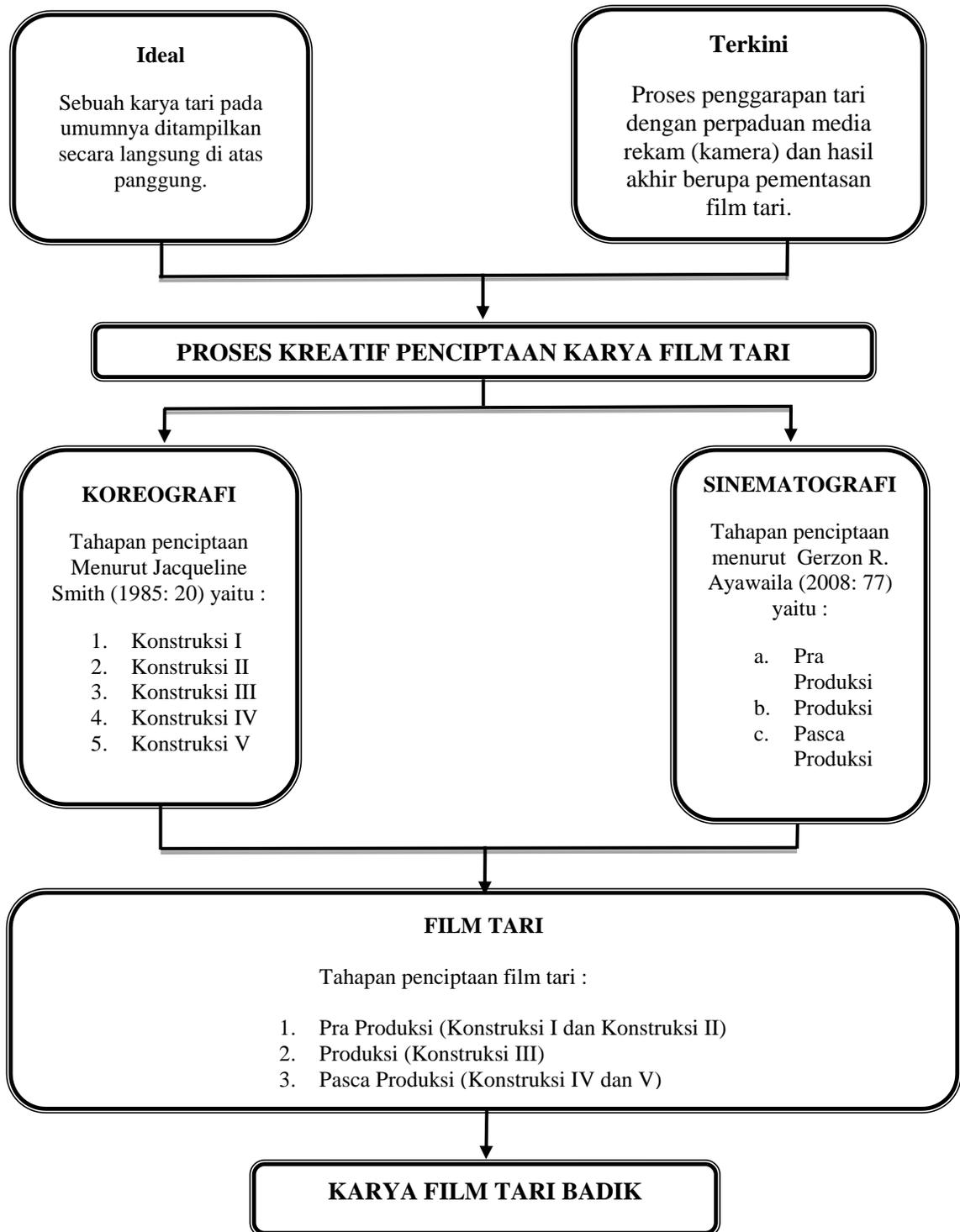
Film tari merupakan sebuah karya yang dalam proses penciptaannya melibatkan teknik penciptaan koreografi dan sinematografi yang disesuaikan dengan konsep karyanya. Tokoh pencetus film tari pertama adalah Maya Daren. Menurut Tahir & Medita (2023: 21), Film dan seni tari merupakan dua cabang seni yang berbeda namun dapat dikombinasikan dan melahirkan satu karya yaitu film tari sebagai media komunikasi untuk pertunjukan seni. Pada hasil akhir karyanya akan berupa karya tari yang dikemas dalam bentuk video dengan menggunakan alur dan struktur dramatik. Hal ini sejalan dengan pendapat Joseph M. Boggs dalam buku “Cara Menilai Sebuah Film” terjemahan Asrul Sani yang menyatakan bahwa kepandaian bercerita, baik yang dipraktikkan dalam cerita pendek, novel, drama atau film, selalu bergantung pada struktur dramatik yang

kuat, yaitu penataan bagian-bagian yang secara logis dan estetis. Peranan sinematografi dalam penciptaan sebuah karya film tari sangat penting melihat banyaknya hal kompleks yang harus dilakukan. Hal ini akan mempengaruhi proses penyesuaian yang dilakukan seorang koreografer dalam membuat gerakan yang akan dikombinasikan dengan teknik pengambilan gambar. Proses penciptaan sebuah karya film tari dapat dilihat dengan menggunakan analisis standar penciptaan koreografi dan sinematografi yang dilakukan oleh seorang pengkarya. Proses yang dilakukan juga tentunya membutuhkan adaptasi seorang koreografer dan videografer yang harus saling berkoordinasi untuk menyusun konsep dan perencanaan tahapan-tahapan yang akan dilakukan.

Penciptaan sebuah karya film tari memerlukan pengalaman sinematografi yang harus dimiliki oleh seorang videografer untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap proses yang akan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar menggunakan kamera. Pada deskripsi proses kreatif penciptaan karya film tari Badik akan berupa hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses penciptaan koreografi dan proses penciptaan sinematografi yang dilakukan oleh kelompok pengkarya film tari Badik.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap fenomena yang menjadi objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan merupakan proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya film tari Badik. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema kerangka berpikir
(Sumber: Yuwanda, 2023)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya film tari Badik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan yang dilakukan oleh pengkarya dalam membuat karya film tari Badik adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang data akhirnya bukan berupa penjabaran data angka, namun akan berupa penjabaran data dalam bentuk kata-kata.

Data penelitian kualitatif akan berbentuk data deskripsi yang berupa kata-kata dan bahasa. Hal ini tentunya akan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mendeskripsikan proses kreatif yang dilalui oleh pengkarya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data tentang proses kreatif penciptaan karya film tari Badik yang selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diuji keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tahapan yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu menyajikan data sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta dilakukan penarikan kesimpulan mengenai proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian proses kreatif penciptaan film tari Badik ini adalah Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung, Galeri Perdana Pusaka Lampung dan SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu proses kreatif penciptaan sebagai objek formal dan karya film tari Badik sebagai objek material. Penelitian ini akan memfokuskan pada penjelasan tentang deskripsi proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu :

3.4.1 Data Primer

Menurut Sapto (2020: 122) Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Sumber data primer berupa sumber data utama yang akan menjadi sumber informasi pokok tentang penelitian yang dilakukan. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari observasi langsung di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung bersama Pengkarya film tari Badik. Hasil observasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk deskripsi kualitatif. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. dan Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah komposisi koreografi pendidikan pada program studi pendidikan tari Universitas Lampung.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sapto (2020: 123) data sekunder adalah data yang menjadi pendukung atau pelengkap dalam penelitian. Data sekunder dapat berupa

dokumentasi, arsip, dan dokumen pribadi. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi pada saat pelaksanaan proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam pengumpulan data, informasi, keterangan dari responden yang akan diolah dalam penelitian (Fatihudin, 2020: 118). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa pengumpulan data yang akan dilakukan dapat berupa data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data sesuai yang ada di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatihudin (2020: 119) yang menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan berupa observasi partisipan dengan peneliti terlibat langsung pada hal yang diamati. Pada teknik pengumpulan data observasi ini, peneliti menjadi bagian dari objek yang sedang diamatinya. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pengkarya dalam proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka dengan responden (Fatihudin, 2020: 122). Teknik wawancara ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait penelitiannya mengenai proses kreatif penciptaan karya film tari

Badik. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Proses wawancara yang dilakukan tidak menggunakan kaidah-kaidah wawancara yang terlalu baku. Hal ini untuk memberi kebebasan kepada narasumber dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data hasil wawancara yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara dengan 3 pengkarya film tari Badik, dosen pengampu mata kuliah komposisi koreografi pendidikan pada program studi pendidikan tari Universitas Lampung, videografer, komposer, penari, serta tempat pembuatan dan penjualan Badik.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa data, angka-angka, gambar/foto yang dapat dipercaya kebenarannya (Fatihudin, 2020: 129). Teknik pengumpulan data dokumentasi sangat berperan penting dalam menunjang data-data lain yang sudah diperoleh sebelumnya. Data dokumentasi juga dapat berupa data dalam bentuk video yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa foto/gambar pada saat proses penciptaan karya film tari Badik yang dilakukan oleh pengkarya, foto peralatan yang digunakan dalam proses penciptaan, foto lokasi tempat penelitian dan foto peneliti dengan narasumber wawancara. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan proses yang dilalui oleh pengkarya serta untuk mendapatkan data yang dipercaya keasliannya.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Hardani (2020: 116) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat atau susunan yang dijadikan pedoman untuk melakukan pengumpulan data penelitian. Pada penelitian kualitatif yang peneliti menjadi

instrumen penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan sangat menentukan hasil penelitian yang dilakukan dan peneliti memiliki tanggung jawab penuh terhadap data yang akan diperoleh. Peneliti juga menentukan fokus penelitian, melakukan pemilihan narasumber, serta melakukan pengumpulan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Observasi partisipan juga dilakukan dengan cara mengamati proses kreatif penciptaan karya film tari Badik pada mata kuliah komposisi koreografi pendidikan di prodi Pendidikan tari Universitas Lampung. Kegiatan mengamati tersebut berupa peneliti yang terlibat langsung pada proses penciptaan karya film tari Badik. Peneliti yang terlibat langsung pada penelitian ini sangat menguntungkan dalam proses pengumpulan data, karena data yang diperoleh merupakan data asli yang sesuai dengan proses yang dilalui oleh pengkarya. Wawancara yang dilakukan juga berupa wawancara tak terstruktur dilakukan dengan cara peneliti bertanya langsung kepada narasumber mengenai proses kreatif penciptaan karya film tari dan kemudian dari satu pertanyaan tersebut peneliti mengembangkan pertanyaan tersebut untuk menanyakan hal lain yang masih berkaitan. Peneliti merekam audio saat mengajukan pertanyaan tersebut sebagai bukti penelitian dan melakukan dokumentasi foto bersama narasumber setelah selesai melakukan wawancara menggunakan acuan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian dijadikan pedoman dalam melakukan pengumpulan data pada saat proses pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan keinginan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melalui beberapa tahapan yang melibatkan instrumen penelitian. Tujuan penggunaan instrument penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan serta agar nantinya pembahasan yang akan dilakukan tetap sesuai dengan topik penelitian. Berikut adalah lembar instrumen penelitian pada proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

Tabel 2 Instrumen Proses Kreatif Penciptaan Koreografi

No.	Tahapan	Indikator	Deskripsi
1.	Konstruksi I	Adanya rangsang (rangsang auditif, rangsang visual, rangsang gagasan, rangsang kinestetik, rangsang audiovisual, rangsang peraba).	<ul style="list-style-type: none"> a. Rangsang auditif dapat berupa rangsang suara atau musik yang mengiringi sebuah karya tari. b. Rangsang gagasan dapat berupa proses pencarian ide untuk menciptakan sebuah karya tari c. Rangsang visual dapat berupa dokumentasi karya yang sudah ada. d. Rangsang kinestetik dapat berupa pengalaman gerak seseorang yang kemudian dapat dieksplorasi. e. Rangsang audio visual berupa tayangan video yang dilihat oleh pengkarya. f. Rangsang peraba berupa rangsang yang melibatkan sentuhan benda.
2.	Konstruksi II	Motif menuju komposisi	Pada tahap ini, koreografer menetapkan gagasan dan mengaplikasikan pada gerak yang akan ditampilkan atau yang biasa disebut eksplorasi.

3.	Konstruksi III	Motif menuju komposisi kelompok (pengembangan dan variasi)	Pada tahap ini, koreografer melakukan proses pengembangan gerak dan melakukan variasi terhadap gerakan tari (improvisasi).
4.	Konstruksi IV	Pengorganisasian bentuk	Pada tahapan ini, koreografer harus mengatur dinamika tarian dengan membagi tempo lambat, sedang, dan cepat. Kemudian gerak yang sudah dibentuk digabungkan menjadi serangkaian gerakan tari.
5.	Konstruksi V	Evaluasi	Tahap evaluasi lebih berfokus pada respon yang diperoleh terhadap karya tari yang telah diciptakan.

Tabel 3 Instrumen Proses Kreatif Penciptaan Sinematografi

No.	Tahapan	Indikator	Deskripsi
1.	Pra produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Gagasan 2. Menentukan Pemeran 3. Mencari lokasi 4. Menentukan Videografer dan Komposer 5. Menyusun Skenario 6. Menyelesaikan Perizinan 7. Menentukan jadwal 8. Melakukan latihan 	Pada tahap pra produksi ini dilakukan oleh seorang videografer dan tim produksi video.

		bersama pemeran 9. Menyiapkan Peralatan 10. Menyusun Anggaran	
2.	Produksi	1. Mengecek kebutuhan produksi film 2. <i>Shot</i> video sesuai <i>shotlist</i>	Pada tahap pra produksi ini dilakukan oleh seorang videografer dan tim produksi film.
3.	Pasca Produksi	1. <i>Editing</i> video 2. <i>Editing</i> Musik 3. Evaluasi	Tahap ini adalah tahap akhir dalam proses pembuatan karya sinematografi. Videografer dibantu oleh seorang editor untuk menggabungkan potongan-potongan gambar dan menambah efek visual lainnya.

Tabel 4 Instrumen Proses Penciptaan Film tari

No.	Tahapan	Indikator	Deskripsi
1.	Pra produksi (konstruksi I & konstruksi II)	1. Menentukan Gagasan dengan pengaruh rangsang koreografi 2. Menentukan Penari dan menyusun gerakan 3. Mencari lokasi	Pada tahap pra produksi ini dilakukan oleh koreografer, videografer dan pendukung karya untuk melakukan persiapan produksi karya yang akan digarap.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Menentukan Videografer dan Komposer 5. Menyusun Skenario 6. Menyelesaikan Perizinan 7. Menentukan jadwal 8. Melakukan latihan bersama penari 9. Menyiapkan Peralatan 10. Menyusun Anggaran 	
2.	Produksi (Konstruksi III)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyesuaian tata rias dan busana 2. Penyesuaian gerakan dengan teknik kamera 3. <i>Shooting</i> (pengambilan gambar) 	Pada tahap produksi ini dilakukan oleh seorang videografer, pengkarya, penari.
3.	Pasca Produksi (konstruksi IV dan V)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Editing</i> Video 2. <i>Editing</i> Musik 3. <i>Export</i> Akhir 4. Evaluasi 	a. Tahap ini adalah tahap akhir dalam proses pembuatan karya film tari. Videografer dibantu oleh seorang editor untuk menggabungkan potongan-potongan gambar dan menambah

			<p>efek visual lainnya.</p> <p>b. Komposer melakukan pembuatan musik dengan teknik <i>scoring</i> video.</p> <p>c. Dilanjutkan evaluasi dan penayangan video.</p>
--	--	--	---

Tabel 5 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No.	Narasumber	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Dosen Pengampu Mata Kuliah Komposisi Koreografi Pendidikan	1. Materi pelajaran mata kuliah Komposisi Koreografi Pendidikan	<p>1. Bagaimana proses adanya output mata kuliah berupa film tari?</p> <p>2. Bagaimana instruksi pada mata kuliah yang disampaikan dalam pembelajaran?</p>
2.	Pengkarya film tari Badik	<p>1. Menentukan Gagasan dengan pengaruh rangsang koreografi</p> <p>2. Menentukan Penari dan menyusun gerakan</p> <p>3. Mencari lokasi</p> <p>4. Menentukan Videografer dan Komposer</p>	<p>1. Bagaimana cara menentukan dan mengembangkan gagasan karya?</p> <p>2. Apakah ada kriteria dalam pemilihan lokasi?</p> <p>3. Apakah terdapat kriteria dalam penentuan lokasi?</p> <p>4. Bagaimana cara menentukan tim videografer dan komposer?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Menyusun Skenario 6. Menyelesaikan Perizinan 7. Menentukan jadwal 8. Melakukan latihan bersama penari 9. Menyiapkan Peralatan 10. Menyusun Anggaran 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana cara menyusun skenario? 6. Bagaimana perizinan yang dilakukan oleh pengkarya? 7. Bagaimana jadwal yang dibuat oleh pengkarya untuk penciptaan karya? 8. Bagaimana proses latihan yang dilakukan videografer bersama penari? 9. Berapa biaya yang diperlukan untuk proses penggarapan karya? 10. Apa saja peralatan yang digunakan? 11. Bagaimana proses produksi dan pra produksi yang dilakukan?
3.	Supriyadi Maliki, S.H., M.H.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembuatan Badik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses observasi yang dilakukan pengkarya? 2. Bagaimana proses pembuatan Badik?

4.	Penari dan Guru SMP Negeri 10 Bandar Lampung	1. Proses latihan bersama koreografer	1. Bagaimana proses yang dilakukan bersama koreografer dalam penggarapan karya film tari Badik?
5.	Videografer (<i>Editor</i>) & Komposer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan Video 2. <i>Editing</i> 3. <i>Scoring</i> (pembuatan musik) 4. <i>Final Rendering</i> 5. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengambilan video yang dilakukan? 2. Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses penggarapan karya film tari Badik? 3. Bagaimana proses editing yang dilakukan? 4. Bagaimana proses pembuatan musik yang dilakukan? 5. Apa saja alat yang digunakan dalam produksi musik? 6. Bagaimana tahap <i>final rendering</i> yang dilakukan? 7. Apa saja yang dilakukan setelah adanya evaluasi karya film tari Badik?

Tabel 6 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

No.	Data Dokumentasi	Indikator
1.	Foto kegiatan dan foto peralatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya film tari Badik	1. Dokumentasi proses penciptaan 2. Dokumentasi alat dan barang yang digunakan. 3. Dokumentasi bersama narasumber.
2.	Film tari Badik	1. <i>Output</i> (hasil akhir) berupa karya film tari Badik.

Tabel tersebut merupakan tabel instrumen penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini akan melihat proses kreatif penciptaan karya film tari Badik untuk memperoleh deskripsi proses kreatif yang dilakukan oleh pengkarya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif berfungsi untuk menguji kredibilitas dan validitas data (Sugiyono, 2017: 271). Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan dengan tujuan menjamin kebenaran dari data-data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Teknik triangulasi data dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan narasumber tentang proses kreatif penciptaan karya film tari Badik.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi untuk mengordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2017: 244). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun data deskriptif tentang proses kreatif penciptaan karya film tari Badik adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data penelitian ini yaitu :

3.8.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017: 247) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta polanya. Reduksi data akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya jika masih diperlukan, karena pada akhirnya dari hasil reduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas tentang penelitian yang dilakukan. Reduksi data yang dilakukan juga tetap mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan pada karya film tari Badik. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data-data yang penting dari hasil wawancara. Data yang akan direduksi berupa data-data tentang proses kreatif yang dilakukan oleh pengkarya dalam menciptakan karya film tari Badik.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah melakukan tahap reduksi data, maka peneliti melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tabel, skema dan sebagainya. Penyajian data yang dilakukan juga dalam bentuk uraian deskripsi kualitatif. Data yang disajikan berupa teks yang bersifat naratif. Menurut Sugiyono (2017: 249) menyatakan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif berbentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa data hasil wawancara tentang proses kreatif penciptaan karya film tari Badik yang dilakukan oleh pengkarya.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2017: 252) penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan akan mendeskripsikan secara singkat tentang hasil penelitian proses kreatif penciptaan karya film tari Badik. Karena peneliti menggunakan analisis koreografi dan analisis sinematografi, maka tentunya akan berupa deskripsi yang berupa gabungan dari kedua hasil analisis tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, tentunya dapat menjadi pedoman bagi para pengkarya selanjutnya dalam melakukan proses kreatif penciptaan film tari.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa peneliti menggunakan standar penciptaan koreografi yang dikemukakan oleh Jacqueline Smith yang membagi tahapan penciptaan koreografi terdiri dari Konstruksi I, Konstruksi II, Konstruksi III, Konstruksi IV dan Konstruksi V. Serta standar penciptaan sinematografi yang dikemukakan oleh Gerzon. R Ayawaila yang membagi proses penciptaan sinematografi yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Peneliti mengkalibrasikan proses penciptaan koreografi dengan proses penciptaan sinematografi tersebut untuk melihat proses kreatif penciptaan karya film tari Badik yang dilakukan oleh pengkarya. Berdasarkan pengkalibrasian tersebut, maka dihasilkan proses kreatif penciptaan karya film tari Badik yaitu proses pra produksi (Konstruksi I dan Konstruksi II, produksi (Konstruksi III) dan pasca produksi (Konstruksi IV dan Konstruksi V).

Pengkarya film tari Badik melakukan koordinasi yang cukup kompleks dengan pihak-pihak terkait seperti penari, videografer, komposer, dan sebagainya sehingga peneliti melihat bahwa pengkarya melalui tahap pra produksi yang melibatkan konstruksi I dan II pada proses penciptaan karya film tari Badik terdiri dari proses menentukan gagasan, menentukan penari, mencari lokasi pembuatan dan penjualan badik, menentukan videografer dan komposer, penulisan naskah skenario, menentukan jadwal, melakukan latihan bersama penari, dan menyusun anggaran. Pada tahap produksi yang melibatkan konstruksi III terdiri dari proses improvisasi gerak dan pengambilan video atau yang biasa disebut dengan syuting. Pada tahap pasca produksi yang melibatkan konstruksi IV dan V yang terdiri dari proses *editing* video, *editing* musik serta evaluasi.

Karya film tari Badik memiliki dampak pada beberapa aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, kebudayaan, dan teknologi. Dampak pada aspek pendidikan yaitu dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dampak pada aspek ekonomi yaitu dapat menjadi peluang bisnis dan ekonomi pada bidang kreatif. Pada aspek kebudayaan, karya film tari Badik berdampak sebagai media promosi kebudayaan dan kearifan lokal berupa kerajinan badik. Dampak pada aspek teknologi yaitu menjadi media komunikasi digital yang berupa karya film tari Badik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

5.2.1 Pengkarya

Proses penciptaan karya film tari merupakan proses penciptaan karya dengan tahapan-tahapan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, pengkarya harus memahami tahapan penciptaan tersebut dengan memperbanyak referensi tentang materi koreografi dan sinematografi seperti hasil analisa peneliti yang telah dibahas pada penelitian ini. Hal tersebut akan sangat bermanfaat jika nantinya pengkarya akan menciptakan karya film tari dengan keterlibatan banyak pihak dan dengan skala yang lebih besar lagi.

5.2.2 Peneliti Mendatang

Penulis penelitian yang akan datang, harapannya mengikuti proses kreatif penciptaan karya film tari yang akan diteliti mulai dari awal prosesnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dapat memahami tahapan-tahapan penciptaan karya film tari dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dalam proses penciptaan film tari melibatkan banyak pihak selain pengkarya, seperti videografer, komposer, dan pihak yang berkaitan dengan perizinan.

5.2.3 Dosen Pengampu

Saran juga diberikan kepada tenaga pendidik khususnya dosen pengampu mata kuliah yang memiliki *output* karya berupa film tari. Harapannya dalam penyampaian materi perkuliahan koreografi, juga dibekali dengan pengetahuan sinematografi yang mencukupi, sehingga nantinya pengkarya memiliki pemahaman dan kemampuan untuk melakukan tahapan proses kreatif penciptaan karya film tari dengan baik. Selain hal tersebut, penulis juga berharap agar dosen pengampu dapat selalu berkontribusi aktif dalam proses penciptaan sinematografinya.

5.2.4 Universitas Lampung

Semoga kedepannya pihak kampus juga menyediakan fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan perkuliahan yang dalam proses penciptaan dan outputnya beradaptasi dengan media elektronik seperti pada mata kuliah komposisi koreografi pendidikan yang membutuhkan layar monitor untuk melakukan *preview* hasil karya film tari. Selain itu, keterlibatan dosen pengampu yang memiliki kompetensi dalam bidang sinematografi juga sangat diperlukan agar proses perkuliahan dan penciptaan karya film tari dapat berjalan dengan maksimal.

5.2.5 SMP Negeri 10 Bandar Lampung

Semoga pihak sekolah memberikan kesempatan lebih bagi siswanya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut pastinya berpengaruh ketika akan mengikuti perlombaan atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa sudah siap untuk berproses. Hal tersebut juga tentu akan berdampak baik bagi sekolah terkait. Dampak yang akan berpengaruh terhadap sekolah yaitu dapat berupa popularitas yang baik karena adanya keterlibatan para siswa pada kegiatan positif yang dilakukan diluar jam sekolah.

5.2.6 Galeri Perdana Pusaka Lampung

Harapannya Galeri Perdana Pusaka Lampung memiliki akun media sosial yang dikelola dengan baik untuk mempublikasikan kerajinan tangan Badik. Selain dapat menarik para kolektor seni, hal tersebut juga bisa memberikan dampak baik bagi Galeri Perdana Pusaka Lampung karena akan semakin dikenal oleh masyarakat umum. Upaya melestarikan warisan leluhur memerlukan komitmen dan tanggung jawab, maka dalam proses publikasinya pun harus terkonsep dan terstruktur mengikuti perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Dinda dkk. (2024). Karya Short Dance Film "Patah" Sebagai Bentuk Transformasi Digital Tari Kontemporer. Bandung: *Jurnal Ringkang*. 4 (1). 142-143.
- Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Boggs, J.M.P. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film*. Terjemahan: Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bonafix, D. Nunnun. (2011). Sinematografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. Jakarta: *Jurnal Humaniora*. 2 (1). 845-854.
- Brannigan, Erin. (2011). *Dance Film Choreography And The Moving Image*. New York: Oxford University Press.
- Fadil, Rizky Ahmad, dkk. (2022). Membangun Nuansa Dramatis Melalui Rhythmic Editing dalam Film "Bukan Kupu-Kupu Malam". Denpasar: *Jurnal Calaccitra*. 2 (2). 66.
- Fatihudin, Didin. (2020). *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo (2012). *Koreografi (Bentuk – Teknik - Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hardani (dkk). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryoko, Sapto (dkk). (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Herlina, Hanny. (2021). Ketika Koreografi Berdialog dengan Kamera. Jakarta: *Jurnal Imaji*. 12 (1). 31-36.
- Manganti, G. S. (2021). I Will Survive: Perwujudan Adaptasi Di Masa Pandemi Melalui Karya Tari Video. Yogyakarta: *Jurnal Joged*. 18 (2). 157-171.
- Murodi, Ahmad (dkk). (2023). Peningkatan Kemampuan Videografi dan Editing Video Untuk Medsos di Majelis FORSIMMA Pondok Melati. Madiun: *Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*. 2 (1). 35-40.
- Pramastuti, P. R. (2022). Persilangan Konsep Dan Bentuk Antara Film dan Tari Dalam Penciptaan Film Tari "Auto.No.Me". Tesis. ISI Yogyakarta.

- Putra, Ricky Warman & Agung Hero Hernanda. (2021). *Musik Digital: Pengetahuan Dasar Musik Digital, Audio Engineering dan Perekaman Musik*. Yogyakarta: Arttex.
- Sadiman, Arief S. (dkk). (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahid, Nur. (2016). *Semiotika Untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Sudjarwo. (2023). *Interaksi Elemen Seni: Sebuah Kritik Seni Pertunjukan*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari*. Terjemahan: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi. (2022). *Proses Kreatif dalam Seni Pertunjukan Drama-Tari-Musik (Proses Kreatif dalam Drama-Teater)*. Yogyakarta: New Transmedia.
- Tahir, Aswar & Hana Medita. (2023). Film Tari Sebagai Media Komunikasi Massa dalam Pertunjukan Seni Tari. Makassar: *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 5 (1). 20-21.
- Wijayanti, Sabana. (2017). Proses Kreatif Konsep Penciptaan Bentuk (Studi Kasus: Kemben, Pakaian Adat Perempuan Jawa, Penari Jawa). Jakarta : *Jurnal Senirupa Warna*. 5 (1). 45-57.
- Yetti, Elindra. (2022). *Proses Kreatif dalam Seni Pertunjukan Drama-Tari-Musik (Proses Kreativitas Tari)*. Yogyakarta: New Transmedia.

Sumber Internet :

- McPherson, Katrina (2018). *Making Video Dance*. Diakses pada 14 Januari 2024. www.makingvideodance.com
- Channel Youtube Alffy Rev, *Epic Meddley Of Indonesian Cultures By Alffy Rev*. Diakses pada 15 Januari 2024. https://youtu.be/XCM54pKkQSE?si=L7dbv_ofmzuKZHUV
- Channel Youtube Presiden Joko Widodo, *Farel Menggoyang Panggung Istana*. Diakses pada 15 Januari 2024. <https://youtu.be/9cmaa4PRvTQ?si=abmhYhpY6yG8IVz7>
- Channel Youtube Weird Genius, *Weird Genius – Lathi (ft. Sara Fajira) Official Music Video*. Diakses pada 16 Januari 2024. <https://youtu.be/8uy7G2JXVSA?si=lh94680u249JpbsC>

Channel Youtube Riski Yuwanda, *Dinosaurus Juara 1 FLS2N Film Pendek Lampung 2018*. Diakses pada 17 Januari 2024. <https://youtu.be/vRK-ndVFEiE?si=I5L6E78lopBKv2jZ>

Channel Youtube Vian Harmonic/Lo Z, *Wake Up (Official Music Video)*. Diakses pada 18 Januari 2024. https://youtu.be/N0-yhc6IYAg?si=ok85c8SgcwH_uHE8

Channel Youtube Riski Yuwanda, *BBM 2019_Desta Riski Yuwanda_Lampung*. Diakses pada 20 Januari 2024. <https://youtu.be/OKes8z5bm28?si=bHSEtKohgSsyFrAo>

Channel Youtube DC. Production, *Denny Caknan feat. Abah Lala-Ojo Dibandingke (Official Live Music)-DC Musik*. Diakses pada 25 Januari 2024. https://youtu.be/sYJ_t2MiJF0?si=Hm0kzG07ZKbDfluX

GLOSARIUM

A

- Ableton Live* : Sebuah aplikasi produksi musik dengan banyak fitur secara sempurna.
- Adobe Premiere Pro* : Sebuah aplikasi pengeditan video yang berbasis non-linier.
- Ambience* : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti suasana.
- Angle* : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti sudut.
- Ana Synth* : Adalah alat musik yang berupa elektronik.
- Appeu Tuyuk* : Sebuah kata dalam bahasa Lampung yang berarti leluhur.
- Arturia* : Keyboard kontroler musik yang digunakan untuk mengontrol perangkat lunak musik.

B

- Blocking* : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang dapat diartikan posisi.
- Buay* : Sebuah karya komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2019.
- Budi Wawai* : Sebuah kata dalam bahasa Lampung yang berarti budi baik.

C

- Cempalanjak* : Sebuah karya komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2019.
- Channel* : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang dapat diartikan saluran
- Choreography Growing Various* : Sebuah acara ujian akhir semester pada mata kuliah komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2020.
- Close Up* : Teknik pengambilan gambar dari atas kepala obyek hingga bawah leher.
- Coloring* : Sebuah proses dalam mengubah warna pada video.
- Copyright* : Hak seseorang yang menciptakan sebuah karya orisinal untuk menyalin karyanya atau memberikan izin bagi pihak lain untuk menyalinnya.
- Covid 19* : Penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru.

D

Device : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti alat atau perlengkapan.

E

Editing : Suatu proses menyunting video atau musik.

Editor : Seseorang yang melakukan proses penyuntingan.

Electronic Dance Music : Sebuah gaya musik populer yang diproduksi menggunakan mesin drum

Ending : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti bagian terakhir.

Export : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti menyimpan salinan berkas yang sudah diedit pada perangkat yang dipakai.

Export Final : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti menyimpan salinan berkas yang sudah diedit tahap akhir.

External : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti bagian luar.

F

Filter : Sebuah benda yang digunakan untuk menyaring cahaya pada lensa.

Frame : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti klip video yang jika digabung akan menjadi potongan alur cerita.

G

Google Drive : Sebuah penyimpanan berbasis web yang terhubung dengan akun penggunanya.

H

High Angle : Proses pengambilan objek dengan sudut yang diambil lebih tinggi dari objek tersebut.

I

Imposing : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang dapat diartikan mengadakan.

Internal : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti bagian dalam.

J

- Janggok Kawak* : Sebuah karya koreografi tradisi mahasiswa pendidikan tari angkatan 2020.
- Jemamuk* : Sebuah karya komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2019.
- Jimo* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang dapat diartikan Manusia.

K

- Kipas Mahligai* : Sebuah nama kerajinan tangan tradisional Lampung.
- Kughis* : Sebuah karya komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2019.
- Korg nano key 2* : Sebuah alat produksi musik berupa keyboard.

L

- Lemaweng* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang berarti Harimau.
- Lejju* : Sebuah karya komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2019.
- Liman* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang berarti Gajah.
- Live* : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti langsung.
- Low Angle* : Teknik pengambilan gambar dengan menempatkan posisi kamera lebih rendah daripada objek.
- Long Shot* : Teknik pengambilan gambar dari ujung kaki hingga kepala.

M

- Mascine jam* : Sebuah instrumen musik digital.
- Mastering* : Sebuah proses mentransfer rekaman audio dari sumber yang berupa campuran akhir audio.
- Matei* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang berarti mati.
- Medium Close Up* : Teknik pengambilan gambar untuk menunjukkan wajah subyek agar lebih jelas dengan pengambilan video dari dada hingga kepala.
- Medium Shot* : Pengambilan gambar dengan jarak menengah.
- Music Video* : Sebuah kata lain dari Video Klip.

N

- NI Kontakt* : Sebuah instrumen digital dalam pembuatan musik
- Nipikken* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang berarti meninggalkan.
- Nitipken* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang berarti menitipkan.
- Nutuk Pai* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang dapat diartikan ikutan ya.

O

- Official Music Video* : Video yang mendampingi lagu atau album yang dibuat.

P

- Payu Sekula* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang dapat diartikan ayo sekolah.
- Point Of Interest Shot* : Teknik pengambilan gambar dengan memfokuskan pada satu titik.
- Point Of View* : Sebuah titik yang menjadi fokus dalam foto atau video.
- Preview* : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti langsung.
- Proscenium* : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti langsung.

R

- Recce* : Aktivitas mengunjungi lokasi syuting untuk menentukan sejumlah hal teknis.
- Rough Cut* : Proses editing berupa potongan-potongan video yang dijadikan satu kesatuan dengan menggunakan software adobe premiere pro pada laptop.

S

- Sampletank 3* : Sebuah instrumen perangkat lunak dalam proses produksi musik.
- Scene* : Sebuah bagian dalam cerita yang menunjukkan perubahan peristiwa.
- Scoring* : Proses pembuatan musik dengan menggunakan komputer yang bertujuan untuk menambahkan suasana pada video.

<i>Screenshot</i>	: Cara yang berguna untuk merekam tampilan berupa tangkapan layar.
<i>SE Electronic AI Condenser Mic Sekepal</i>	: Alat produksi suara yang berupa mikrofon. : Sebuah karya komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2019.
<i>Semu</i>	: Sebuah karya komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2019.
<i>Setting</i>	: Sebuah penataan benda atau barang yang berguna untuk membangun suasana.
<i>Shot</i>	: Sebuah kata yang berasal dari bahasa inggris yang berarti bagian dari adegan.
<i>Software</i>	: Sebuah perangkat lunak yang digunakan pada proses pengeditan.
<i>Sonic Academi</i>	: Sebuah teknologi musik yang berbasis digital.
<i>Sound Effect</i>	: Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti efek suara.
<i>Spectrasonic Omnisphere</i>	: Sebuah instrumen musik yang berbasis digital.
<i>Stabilizer</i>	: Alat yang digunakan untuk menyeimbangkan kamera dalam proses pengambilan video.
<i>Steinberg UR44</i>	: Sebuah instrumen musik yang berbasis digital.
<i>Storyboard</i>	: Sketsa desain gambar yang disusun secara urut sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat.
<i>Streaming</i>	: Sebuah media penyiaran yang memungkinkan penonton dapat melihat acara atau kegiatan secara virtual.
<i>String</i>	: Alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara digesek.
T	
<i>Talo Balak</i>	: Sebuah alat musik tradisional lampung yang dimainkan dengan cara dipukul.
<i>Tempa</i>	: Sebuah proses memukul besi panas hingga pipih.
<i>Tracking Shot</i>	: Pergerakan kamera seiring dengan pergerakan subjek.
<i>T-Racks 5</i>	: Sebuah perangkat lunak untuk melakukan mastering audio.
V	
<i>Voice Over</i>	: Teknik perekaman suara untuk penggunaan diluar layar.

W

- Wake Up* : Sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti bangun.
- Wardrobe* : Orang yang bekerja mengatur segala bentuk pakaian yang akan digunakan pemeran.
- Waves* : Sebuah alunan nada yang membawa suasana rileks.

X

- Xfer Serum* : Sebuah gelombang yang digunakan dalam pengeditan musik.

Y

- Ya Pah Kidah* : Sebuah kata dalam bahasa lampung yang berarti ya ayo sini.
- Yeye* : Sebuah karya komposisi koreografi pendidikan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2019.
- Youtube* : Sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses video.